

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gereja memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Kristen, gereja juga berperan sebagai lembaga sosial yang bertanggung jawab dalam membantu anggota jemaat yang menghadapi berbagai kesulitan. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah pemberian bantuan dana kepada jemaat yang membutuhkan. Dalam praktiknya, gereja sering menghadapi tantangan dalam menentukan penerima bantuan, terutama ketika jumlah permohonan yang masuk cukup banyak dalam waktu yang bersamaan.

Gereja HKBP Bengkalis merupakan salah satu lembaga keagamaan yang secara konsisten menyediakan bantuan dana bagi jemaat terdaftar yang memenuhi kriteria tertentu. Meskipun kriteria penerima bantuan telah ditetapkan, proses penentuan penerima sering mengalami kendala, terutama karena belum tersedianya sistem informasi yang mampu mengelola data jemaat dan permohonan bantuan secara efektif. Ketidaktepatan atau ketidakmutakhiran data dapat mengakibatkan keputusan yang kurang akurat, sehingga bantuan berpotensi tidak tersalurkan kepada jemaat yang paling membutuhkan.

Dalam proses pengambilan keputusan berbasis multikriteria, metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) merupakan salah satu pendekatan yang efektif. Metode ini memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan mengonversi data kualitatif menjadi nilai kuantitatif melalui proses pembobotan. Metode SMART memiliki beberapa keunggulan, seperti perhitungan yang sederhana, mudah dipahami, bersifat transparan, serta memungkinkan penyesuaian bobot sesuai prioritas kebutuhan (Novisari et al., 2024). Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan keefektifan metode ini, misalnya dalam penentuan penerima bantuan sosial bagi keluarga miskin (Novisari et al., 2024) dan dalam pengambilan keputusan manajemen organisasi (Utami et al.,

2020) Dengan demikian, penerapan metode SMART pada sistem manajemen bantuan dana jemaat berpotensi menghasilkan penilaian yang lebih objektif dan akurat.

Keterbatasan dalam pengumpulan dan pengelolaan informasi yang sebelumnya masih dilakukan secara manual membuat gereja kesulitan menilai kondisi jemaat yang membutuhkan bantuan, seperti yang mengalami sakit, keduakaan, kebakaran, atau bencana lainnya. Pencatatan manual juga sering menimbulkan ketidakteraturan dalam melihat riwayat pengajuan bantuan serta menyampaikan pengumuman penting kepada jemaat. Selain itu, proses pengambilan keputusan yang melibatkan pengurus gereja, pendeta, dan jemaat dapat memunculkan perbedaan pandangan yang memengaruhi hasil akhir. Situasi ini membuat proses pengajuan bantuan berjalan lambat dan dapat menghambat kelancaran pelayanan gereja secara keseluruhan.

Pada banyak gereja, dana bantuan berasal dari persembahan khusus jemaat yang dikumpulkan secara sukarela. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat peran gereja sebagai lembaga sosial yang aktif mendukung masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, bantuan operasional yang diberikan kepada gereja-gereja di Indonesia bertujuan memperkuat fungsi sosial gereja, khususnya pada masa pandemi (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024) . Walaupun sumber pendanaan dapat berbeda-beda, tujuan utamanya tetap sama, yaitu menyalurkan bantuan secara tepat sasaran dan berkeadilan.

Berdasarkan kondisi tersebut, gereja membutuhkan sistem manajemen yang mampu mengelola data jemaat dan mendukung proses pengambilan keputusan terkait penyaluran bantuan dana. Sistem yang baik harus mampu menyediakan data yang akurat, mutakhir, dan mudah diakses, sehingga penilaian dapat dilakukan secara lebih obyektif dan transparan. Melalui sistem manajemen yang efektif, gereja dapat memastikan bahwa bantuan tersalurkan kepada jemaat yang benar-benar membutuhkan serta meningkatkan kualitas pelayanan sosial gereja.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan sistem manajemen yang mampu mendukung pengambilan keputusan dalam menentukan penerima bantuan

dana jemaat di Gereja HKBP Bengkalis. Penerapan metode SMART dalam sistem ini bertujuan memastikan proses penilaian berjalan lebih objektif, akurat, dan transparan. Dengan adanya sistem ini, gereja dapat meningkatkan ketepatan penyaluran bantuan, memperkuat akuntabilitas, dan mengoptimalkan perannya sebagai lembaga sosial yang responsif terhadap kebutuhan jemaat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana merancang sistem yang mampu mengelola data jemaat, pengumuman, pengajuan bantuan dan informasi keuangan secara teratur dan mudah diakses?
- 2) Bagaimana sistem tersebut dapat memastikan penyaluran bantuan berjalan adil dan tepat sasaran?
- 3) Bagaimana penerapan metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) pada sistem manajemen dapat mendukung proses pengambilan keputusan penerima bantuan dana di gereja HKBP Bengkalis?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode pendukung keputusan menggunakan Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) dengan lima kriteria: kondisi darurat, pekerjaan, usia, status sosial, dan jumlah tanggungan
- 2) Aplikasi dirancang berbasis web yang diakses melalui peramban (*browser*) dan tidak menyediakan versi aplikasi *mobile* (*native* Android/iOS) secara terpisah.
- 3) Input data jemaat, pengajuan musibah, dan laporan keuangan dilakukan secara manual oleh pengguna (Admin/Jemaat) ke dalam sistem, tidak terintegrasi otomatis dengan sistem eksternal (seperti perbankan atau data kependudukan pemerintah)

- 4) Fitur keuangan hanya mencakup pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan transparansi saldo, tidak menyediakan fitur transaksi pembayaran secara *online*

1.4. Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1) Merancang dan membangun sistem informasi manajemen berbasis web yang mampu mengintegrasikan pengelolaan data jemaat, pengumuman, pengajuan bantuan, dan pencatatan keuangan agar tersimpan secara teratur dan mudah diakses oleh pihak gereja.
- 2) Menyediakan mekanisme sistem yang dapat memvalidasi data pengajuan untuk memastikan proses penyaluran bantuan berjalan secara transparan, adil, dan tepat sasaran sesuai dengan kondisi jemaat.
- 3) Menerapkan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) ke dalam sistem manajemen untuk membantu proses pengambilan keputusan penentuan penerima bantuan berdasarkan perhitungan kriteria dan bobot yang objektif.

1.5. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1) Dengan adanya sistem manajemen informasi, gereja dapat menyalurkan bantuan dana secara lebih efektif dan tepat sasaran.
- 2) Jemaat yang benar-benar membutuhkan bantuan akan memperoleh dukungan secara adil dan transparan, sehingga beban mereka dapat berkurang.
- 3) Sistem ini akan meningkatkan kepercayaan jemaat terhadap gereja sebagai lembaga sosial yang peduli dan profesional dalam mengelola bantuan.